

# Pengenalan Zat Aditif pada Makanan di Perumahan Ketapang Indah Kabupaten Banyumas

**Sri Royani\*<sup>1</sup>, Adita Silvia Fitriana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kimia, Universitas Harapan Bangsa

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Harapan Bangsa

e-mail: \*<sup>1</sup>sriroyani@uhb.ac.id, <sup>2</sup>aditasilvia@uhb.ac.id

## **Abstrak**

*Makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Zat aditif merupakan zat tambahan yang dimasukkan ke dalam pengolahan makanan untuk tujuan tertentu. Penggunaan zat aditif secara berlebih dapat berbahaya bagi kesehatan. Makanan yang baik adalah makanan yang aman bagi kesehatan. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman terhadap masyarakat terkait zat aditif makanan. Materi yang diberikan berupa pengertian, jenis, dan cara identifikasi zat aditif makanan serta bahaya yang ditimbulkan jika dikonsumsi secara berlebih. Evaluasi kegiatan ini berupa pengisian angket oleh peserta. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa peserta sudah memahami terkait zat aditif makanan.*

**Kata kunci:** pengenalan, zat aditif, makanan

## 1. PENDAHULUAN

Makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat di dunia, tidak terkecuali di Indonesia [1]. Sekarang ini makanan beraneka ragam, mulai dari makanan tradisional hingga makanan yang diolah sedemikian rupa menggunakan teknologi untuk memperpanjang masa konsumsi dan menarik minat konsumen. Salah satu syarat makanan yang baik adalah aman bagi kesehatan [2]. Bahan untuk makanan dapat berupa bahan baku maupun bahan aditif. Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan pada proses pembuatan makanan. Sedangkan bahan aditif merupakan zat yang sengaja ditambahkan ke makanan untuk tujuan tertentu [3].

Berdasarkan sumbernya, zat aditif dibagi menjadi dua golongan, yaitu zat aditif alami dan zat aditif buatan [3]. Zat aditif alami adalah zat aditif yang berasal dari sumber alami, misalnya kunyit, daun pandan dll. Sedangkan zat aditif buatan atau sintetis adalah zat aditif yang terbuat dari bahan-bahan kimia yang melibatkan suatu proses kimia, contohnya seperti mono sodium glutamate (MSG) [4]. Zat aditif sintetis ini lah yang apabila digunakan secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan hingga penyakit yang berbahaya [5].

Beberapa gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh mengonsumsi zat aditif secara berlebihan diantaranya keracunan pada system syaraf pusat, pendarahan pada beberapa organ tubuh, cacat pada bayi, hepatitis, kanker, hingga kematian [6].

Penggunaan zat aditif telah diatur keberadaannya oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 pasal 75 ayat 1, yaitu : yaitu “*Setiap orang yang memproduksi pangan untuk diedarkan dilarang menggunakan bahan apapun sebagai bahan tambahan pangan yang dinyatakan terlarang atau melampaui ambang batas maksimal yang telah ditetapkan dan/atau bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan pangan*”[7]. Disebutkan juga bahwa “*pemerintah menetapkan lebih lanjut bahan yang dilarang dan atau dapat digunakan sebagai bahan tambahan pangan dalam kegiatan atau proses produksi pangan serta ambang batas maksimalnya*”. Peraturan lebih rinci lagi, diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan [2].

Perumahan Ketapang Indah adalah salah satu perumahan yang terletak di Kelurahan Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Banyak ibu-ibu dari berbagai profesi yang bermukim di perumahan ini. Lokasi ini dipilih sebagai tempat untuk melakukan penyuluhan dikarenakan banyak ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan profesi yang berbeda. Sehingga hal yang tepat untuk mengenalkan zat aditif makanan di pemukiman ini

Berdasarkan analisis situasi ini maka perlu diadakan pengenalan zat aditif di Perumahan Ketapang Indah, Kelurahan Sokaraja Kulon Kabupaten Banyumas. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih mengolah makanan yang aman untuk dimakan

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2020 di Perumahan Ketapang Indah, RT 03/RW 12 Kelurahan Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai bentuk dari solusi terhadap situasi mitra yaitu melalui penyuluhan melalui pemaparan terkait pengenalan zat aditif pada makanan, jenis-jenis zat aditif dan bahaya yang ditimbulkan akibatnya mengkonsumsi zat tersebut secara berlebihan.

Target sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu di Perumahan Ketapang Indah, RT 03/RW 12 Kelurahan Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

### 2.1. Tahap pendahuluan

- a. Analisis situasi
- b. Perizinan kegiatan
- c. Merancang kegiatan

### 2.2. Tahap pelaksanaan

- a. Pemaparan materi pengenalan zat aditif

### 2.3. Tahap akhir

- a. Evaluasi kegiatan berupa pengisian angket

Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta untuk mengisi angket kuisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan kegiatan ini. Angket terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Sokaraja Kulon, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Ketapang Indah, terkait zat aditif pada makanan. Sehingga diharapkan dapat lebih selektif memilih zat aditif untuk digunakan pada makanan sehari-hari di rumah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pendahuluan dilaksanakan selama tiga minggu, yaitu analisis situasi selama seminggu, perizinan kegiatan selama seminggu dan perancangan kegiatan selama seminggu. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa dimungkinkan terdapat ibu-ibu, khususnya di Perumahan Ketapan Indah yang belum mengenal apa itu zat aditif makanan.

Langkah selanjutnya adalah proses perizinan kepada pihak RT/RW/Kelurahan untuk melakukan kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan saat kegiatan arisan bulanan dimana ibu-ibu berkumpul pada saat itu. Jumlah peserta yang terlibat adalah 15 orang dengan latar belakang profesi yang berbeda.

Tahap kedua adalah proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pemaparan terkait definisi zat aditif makanan. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan terkait jenis-jenis zat aditif pada makanan berdasarkan sumbernya. Selain itu, cara praktis untuk mendeteksi zat aditif berbahaya pun diberikan pada saat kegiatan berlangsung. Pada tahap akhir dilakukan Tanya jawab terkait zat aditif makanan. Selama proses pemaparan materi, ibu-ibu sangat antusias dalam menerima materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya selama kegiatan berlangsung. Gambar 1 menunjukkan suasana saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Suasana kegiatan penyuluhan

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman peserta setelah dilakukan penyuluhan

No	Soal No.																			
	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	✓		✓		✓			✓		✓	✓		✓			✓		✓		✓
8	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
9	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
10	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tahap akhir kegiatan ini adalah evaluasi. Hasil dari kegiatan ini dapat diamati melalui hasil pengisian angket oleh peserta. Hasil angket yang telah diisi oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa sebanyak 100 % peserta memahami definisi dan pengertian istilah dalam zat aditif makanan (soal 1-3), sebanyak 86,7% peserta memahami jenis-jenis zat aditif (soal 4-5), sebanyak 93,3% peserta memahami bahaya yang ditimbulkan dari zat aditif berlebih (soal 6-7), sebanyak 93,3% peserta memahami kiat-kiat penggunaan zat aditif yang aman (soal 8-10).

Secara keseluruhan, peserta kegiatan pengabdian masyarakat telah mengenal dan memahami zat aditif dan jenisnya secara umum. Diharapkan para peserta, dimana semuanya adalah ibu rumah tangga, dapat memilah dalam menambahkan zat aditif yang aman untuk makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarga.

#### 4. KESIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Perumahan Ketapang Indah. Para peserta yang umumnya ibu rumah tangga, sangat antusias dalam mengikuti acara ini. Secara keseluruhan, setelah diadakannya kegiatan ini masyarakat telah mengenal dan memahami zat aditif pada makanan

#### 5. SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan lanjutan terkait cara mengidentifikasi zat aditif secara sederhana pada makanan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Harapan Bangsa yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Guntarti, A., Kumalasari, I.D., Susanti, H., 2018, Pengenalan Kehalalan Produk Dan Bahan Tambahan Makanan Yang Berbahaya Bagi Kesehatan. Sniemas UAD., 27-31.
- [2] Emilia, I., Setiawan, A.A., Putri, Y.P., Marmaini, Rosanti, D., Warsari, D., Eddy, S., Rizal, S., Novianti, D., Mutiara, D., Haziza, N., 2020, Pengenalan zat aditif pada makanan dan dampaknya terhadap kesehatan di SMA Negeri 1 Belimbing Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 26(2), 65-68.

- [3] Widyaningrumn, D.A., Prasmala, E.R., Qomariyah, I.N., 2020, Pengenalan zat aditif pada makanan di SDN Purwosari 3. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 131-138.
- [4] Oktarina, K. dan Arsilenda, A., 2017, Penyuluhan bahaya pewarna dan pengawet (zat adiktif) pada makanan di Dusun Jepang Desa Krawangsari Kecamatan Natar Lampung Selatan, *Sosioteknologi Kreatif*, 1(1), 89-102.
- [5] BPOM, 2015, *Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah*.
- [6] Downs, M., 2008, *The Truth about 7 Common Food Additives*.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012.